

Data UIP

Nama bagian kerjasama
Kontak 0811342900
Email surabaya_city_government@ymail.com

Informasi Utama

RUMAH BAHASA

Tanggal Inisiatif 2014-01-05
Kategori Perbaikan Pemberian Pelayanan Kepada Masyarakat
Kriteria
Memperkenalkan Pendekatan Baru
Keadilan dan Kemudahan akses pelayanan bagi kelompok rentan
Membangun Kemitraan

RUMAH BAHASA

Ringkasan singkat

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 menjadi isu penting yang dihadapi oleh negara-negara di Asia Tenggara karena akan terdapat persaingan pasar tenaga kerja, perdagangan diantara mereka.

Diperlukannya kemampuan berbahasa asing karena kendala berkomunikasi berbahasa asing akan menyulitkan untuk memenangkan suatu bisnis dan mempromosikan/memperkenalkan produk-produk unggulan. Kemampuan berbahasa asing warga Kota Surabaya yang relatif rendah karena belum sadar pentingnya penguasaan bahasa asing dalam menghadapi MEA sehingga diperlukan suatu tempat bagi warga untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Masyarakat sebagai makhluk sosial memerlukan suatu wadah bagi mereka yang mempunyai kemampuan dan kompetensi lebih dalam hal berbahasa asing untuk berkesempatan menjadi tenaga pengajar sukarela/volunteer guna membantu warga kota dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing.

Berdasarkan tantangan MEA dan kondisi masyarakat yang ada, Walikota Surabaya, Ibu Tri Rismaharini, membuka "**Rumah Bahasa**" pada Pebruari 2014 di Balai Pemuda sebagai salah satu wujud perhatian Pemerintah Kota Surabaya dalam mempersiapkan warga Kota Surabaya untuk menghadapi MEA, dan diharapkan dapat menjadi ruang publik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing warga Kota Surabaya secara gratis.

Bagian Kerjasama Setda Kota Surabaya yang mengelola Rumah Bahasa melakukan pendekatan sebagai berikut:

- Menyiapkan SDM yang akan bertugas di Rumah Bahasa melalui koordinasi dengan SKPD terkait.
- Menyebarluaskan informasi layanan Rumah Bahasa dengan mengikuti Bakti Sosial dan Pertunjukan Rakyat yang diselenggarakan di beberapa kecamatan/kelurahan serta sosialisasi di berbagai media untuk merekrut tenaga pengajar bahasa asing dan peserta.
- Bekerja sama dengan pihak-pihak untuk mendukung kelancaran operasional di Rumah Bahasa. Program Rumah Bahasa memberikan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing peserta pelatihan, dan berkomunikasi dalam bahasa asing untuk pembicaraan dasar. Beberapa peserta pelatihan juga mampu untuk mengikuti pelatihan bahasa di jenjang berikutnya setelah mengikuti pelatihan di tingkat dasar/sebelumnya.

Beberapa volunteer pengajar bahasa asing pada saat ini telah mempunyai wadah dalam menyumbangkan ilmu bagi peserta pelatihan di Rumah Bahasa dan meningkatkan interaksi positif antara warga Kota Surabaya

Proposal

Analisis Masalah

Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakannya inisiatif ini?

Kota Surabaya sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur mempunyai peran penting dalam menunjang pembangunan di Indonesia. Dengan luas 326 km² dan jumlah penduduk sekitar 3 juta jiwa, Kota Surabaya tidak hanya berperan dalam melayani kebutuhan warganya, tetapi juga untuk warga kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jawa Timur dan Indonesia Bagian Timur.

Keberadaan bandara internasional Juanda, pelabuhan kapal dan penumpang Tanjung Perak, terminal bis dan stasiun kereta api yang menghubungkan seluruh wilayah di Pulau Jawa, membuat Kota Surabaya menjadi kota yang strategis untuk melakukan aktivitas perdagangan dan bisnis, serta ditunjang oleh sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015 menjadi isu penting yang dihadapi oleh negara Asia Tenggara yang beranggotakan 10 negara yaitu: Indonesia, Malaysia, Phillipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja. MEA berarti dibukanya pasar tunggal ASEAN, sehingga bukan hanya berbicara mengenai persaingan perdagangan barang dan jasa, melainkan terdapat persaingan arus pasar tenaga kerja, seakan tidak ada lagi sekat yang membatasi negara-negara ASEAN. Kondisi tersebut membuat pengusaha dan pelaku usaha dari negara ASEAN untuk mengembangkan usaha mereka di berbagai negara ASEAN, termasuk para pencari pekerjaan.

Diperlukannya kemampuan berbahasa asing bagi warga Kota Surabaya agar siap dalam menghadapi persaingan di MEA tersebut dengan menerima kehadiran orang-orang asing dari berbagai profesi yang akan masuk secara bebas di Kota Surabaya. Kendala berkomunikasi dalam berbahasa asing akan menyulitkan kita untuk memenangkan suatu bisnis serta dalam mempromosikan/memperkenalkan produk-produk unggulan kita dan menjadi masalah serius yang harus segera diselesaikan.

- Kemampuan berbahasa asing warga Kota Surabaya yang relatif rendah karena belum sadar pentingnya penguasaan bahasa asing dalam menghadapi MEA sehingga banyak warga Kota Surabaya yang mengalami kesulitan berkomunikasi dengan warga asing.
- Tidak adanya kursus gratis bahasa asing di Kota Surabaya, akibatnya bagi warga yang 'miskin' tidak mampu membayar biaya kursus yang relatif mahal. Hanya warga golongan menengah ke atas saja yang mampu mengikuti/membiayai dirinya untuk mengikuti pelatihan bahasa asing sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan penguasaan bahasa asing bagi warga miskin dengan golongan menengah ke atas.
- Masyarakat belum mengetahui potensi pasar tenaga kerja di era MEA. MEA masih belum dipandang sebagai ancaman serius dan peluang bagi warga untuk bekerja di luar negeri ataupun melakukan transaksi bisnis dengan pihak luar negeri demi meningkatkan kesejahteraan mereka. Ketidaktahuan akan hal tersebut membuat banyak warga Kota Surabaya yang tidak maksimal dalam menghadapi MEA dalam skill keahlian praktis dan berbahasa asing.
- Belum ada program khusus Pemerintah Daerah untuk peningkatan kapasitas bahasa asing. Program pemerintah sampai saat ini belum pernah secara khusus untuk meningkatkan kemampuan bahasa asing, tetapi lebih banyak pada pelatihan-pelatihan praktis di bidang perdagangan dan perindustrian antara lain: montir, sopir, packaging, computer/internet. Dikarenakan kemampuan mereka hanya terbatas di pelatihan praktis, mereka kurang mempunyai daya jual untuk bersaing dengan tenaga kerja asing.
- Terbatasnya ruang bagi volunteer (asing/lokal) untuk mengabdikan diri. Masyarakat sebagai makhluk sosial yang ingin bersosialisasi dan memberikan bantuan serta berbagi informasi, memerlukan suatu wadah bagi mereka yang mempunyai kemampuan dan kompetensi lebih dalam hal berbahasa asing untuk berkesempatan menjadi tenaga pengajar sukarela/volunteer guna membantu warga kota dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing.

Pendekatan Strategis

Siapa saja yang telah mengusulkan pemecahannya dan bagaimana inisiatif ini telah memecahkan masalah tersebut?

Berdasarkan tantangan MEA tersebut serta melihat kondisi masyarakat yang ada, Walikota Surabaya, Ibu Tri Rismaharini, mencanangkan adanya “**Rumah Bahasa**” yang diluncurkan pada bulan Pebruari 2014, yang berlokasi di kompleks Balai Pemuda- daerah pusat kota yang strategis, sebagai salah satu wujud perhatian Pemerintah Kota Surabaya dalam mempersiapkan warga Kota Surabaya untuk menghadapi MEA dan diharapkan dapat menjadi ruang publik yang bertujuan untuk meningkatkan SDM masyarakat Kota Surabaya dalam hal penguasaan berbagai bahasa asing secara gratis.

Bagian Kerjasama Setda Kota Surabaya merupakan SKPD yang mengelola Rumah Bahasa, melakukan pendekatan strategis sebagai berikut:

- Menyiapkan SDM yang akan bertugas di Rumah Bahasa melalui koordinasi dengan SKPD terkait

Bagian Kerjasama berkoordinasi dengan Badan Kepegawaian dan Diklat melakukan pendataan tentang Sumber Daya Manusia (SDM) di Pemerintah Kota Surabaya yang mempunyai kemampuan berbahasa asing untuk ditempatkan menjadi tenaga front desk maupun pengajar di Rumah Bahasa. Keberadaan tenaga front desk dan pengajar bahasa asing menjadi tenaga pemula dalam awal keberadaan Rumah Bahasa. Bagian Kerjasama juga melakukan koordinasi dengan SKPD-SKPD terkait lainnya dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di Rumah Bahasa antara lain: gedung/lokasi Rumah Bahasa, komputer, internet, meja, kursi, papan tulis (white board) dll.

- Menyebarkan informasi layanan Rumah Bahasa

Banyak masyarakat yang masih belum mengetahui tentang program dan layanan di Rumah Bahasa sehingga perlu diadakan sosialisasi kepada segenap lapisan masyarakat. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya melibatkan beberapa SKPD diantaranya: Bagian Kerjasama, Bagian Humas, dan Diskominfo melalui berbagai media: elektronik, cetak maupun website Pemerintah Kota Surabaya, sehingga diharapkan banyak masyarakat yang mengetahui tentang Rumah Bahasa dan bergabung didalamnya baik sebagai volunteer (pengajar) maupun sebagai peserta.

Untuk pendekatan kepada masyarakat secara langsung, dilaksanakan dengan mengikuti beberapa pameran Bakti Sosial dan Pertunjukan Rakyat yang diselenggarakan di beberapa kecamatan/kelurahan di Kota Surabaya.

Dari berbagai sosialisasi telah direkrut tenaga-tenaga volunteer pengajar bahasa asing yang berasal dari berbagai latar belakang, diantaranya: guru, dosen, karyawan swasta, mahasiswa, pensiunan dan lain-lain yang meluangkan waktu dan ilmunya untuk menjadi pengajar secara gratis/sukarela.

- Melakukan pendekatan kepada berbagai lembaga internasional dan nasional khususnya yang terkait dengan keahlian berbahasa asing.

Selain melalui kegiatan-kegiatan sosialisasi untuk mendapatkan peserta dan volunteer, dengan inisiatif lainnya Bagian Kerjasama menggandeng sejumlah perwakilan negara-negara asing yang ada di Kota Surabaya diantaranya Konsulat Jenderal Jepang, Korea Trade-Investment Promotion Agency (KOTRA) untuk pemberian pengajar native dan materi ajar / buku-buku tentang profil negara di Rumah Bahasa.

- Dilakukan pula pendekatan jemput bola pengajaran bahasa asing bagi beberapa kelompok profesi.

Untuk proses pengajaran tidak hanya dilakukan di Rumah Bahasa. Pihak Rumah Bahasa juga memberikan pengajaran di luar lokasi Rumah Bahasa untuk beberapa profesi tertentu diantaranya di Badan Diklat Angkatan Laut (Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin) dan SKPD-SKPD di Pemerintah Kota Surabaya (Bahasa Inggris).

- Membuka kerjasama dengan pihak swasta untuk mendukung pemberian sarana dan prasarana guna menunjang kelancaran operasional di Rumah Bahasa.

Fasilitas-fasilitas yang ada di Rumah Bahasa sebagian besar didukung oleh APBD Kota Surabaya, serta ada beberapa juga yang berasal dari sumbangan CSR perusahaan/instansi yang ada di Kota Surabaya sebagai bentuk dukungan mereka terhadap peningkatan kemampuan bahasa asing warga Kota Surabaya.

Dalam hal apa inisiatif ini kreatif dan inovatif

- Pemerintah Kota Surabaya menyiapkan fasilitas kursus bahasa asing secara gratis bukan hanya Bahasa Inggris juga untuk 10 bahasa asing diantaranya: Mandarin, Jepang, Korea, Arab, Thailand, Prancis, Jerman, Belanda, Rusia, dan Spanyol.
- Tenaga pengajar merupakan volunteer dari berbagai profesi, dan beberapa adalah native speaker diantaranya: Bahasa Jepang dari Konjen Jepang, Bahasa Korea dari Korean Association, Bahasa Mandarin dari pengajar di lembaga pendidikan; Bahasa Inggris dan Spanyol dari expatriat yang tinggal di Kota Surabaya, Bahasa Thailand dari pengajar di perguruan tinggi.
- Waktu pelayanan yang dapat mengakomodir semua lapisan, baik warga yang bekerja ataupun pelajar, dibuka setiap hari Senin-Minggu, dari pagi hingga malam hari. jam buka Rumah Bahasa adalah: Senin-Jum'at jam 09.00-21.00 dan hari Sabtu-Minggu jam 09.00-16.00
- Kemudahan pendaftaran dan mendapatkan informasi bagi peserta, diantaranya bisa dengan datang langsung ke Rumah Bahasa (front desk) di jam operasional, telepon, media internet

(facebook, email).

- Pelatihan bahasa asing di Rumah Bahasa tidak hanya diperuntukkan bagi warga Kota Surabaya, tetapi juga untuk warga luar kota yang beraktifitas di Kota Surabaya diantaranya pekerja dan pelajar/mahasiswa. Demikian juga untuk volunteer yang tidak hanya berasal dari warga Kota Surabaya, tetapi juga warga yang berasal dari luar kota dan bahkan dari luar negeri untuk native speaker.

Pelaksanaan dan Penerapan

Bagaimana strategi ini dilaksanakan?

Dalam tahap awal pembukaan Rumah Bahasa, Bagian Kerjasama Setda Kota Surabaya ditunjuk menjadi SKPD yang akan mengelola Rumah Bahasa. Selanjutnya Bagian Kerjasama melaksanakan serangkaian pertemuan koordinasi dengan SKPD-SKPD terkait dalam rangka memetakan kebutuhan-kebutuhan fasilitas, sarana prasarana, pengajar, dan media promosi untuk Rumah Bahasa agar dapat memberikan pelayanan secara maksimal bagi masyarakat.

Dilakukan pembekalan kepada para pengajar bahasa, yang pada tahap awal adalah volunteer dari SKPD dan beberapa masyarakat yang memiliki kemampuan bahasa asing. Pembekalan tersebut meliputi tugas-tugas dari front desk dan tenaga pengajar. Kemudian diatur jadwal untuk tenaga front desk dan pengajar tersebut sesuai jam operasional Rumah Bahasa.

Selanjutnya dilakukan upaya pencarian volunteer dengan sosialisasi tentang program Rumah Bahasa melalui: Bakti Sosial, Pertunjukan Rakyat di kecamatan, kelurahan serta kunjungan ke berbagai institusi (perusahaan, hotel, rumah sakit, lembaga kursus, sekolah, dan universitas) melalui berbagai media yang juga bertujuan untuk mendapatkan warga yang ingin mengikuti pelatihan di Rumah Bahasa.

Pelaksanaan Rumah Bahasa

- Paket yang ada dan durasinya

Pembelajaran di Rumah Bahasa biasanya dilakukan dalam jangka waktu \pm 3 bulan untuk level basic, kemudian dilanjutkan dengan level yang lebih tinggi. Khusus untuk kelas Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin pembelajarannya dibedakan menjadi kelas on the spot dan kelas fix, dimana untuk kelas on the spot materi yang diajarkan selesai pada saat itu juga dan dengan tutor yang berbeda-beda.

- Cara pendaftaran

Pendaftaran peserta di Rumah Bahasa dapat dilakukan dengan mudah yaitu datang secara langsung (on the spot) di lokasi.

Calon peserta yang ingin mendaftarkan diri, disyaratkan untuk menyerahkan 1 lembar copy KTP atau KK (yang belum 17 tahun dan sudah menempuh pendidikan di level SMA/SMK) dan disediakan form pendaftaran yang berisi data-data peserta.

Adapun untuk pendaftaran tenaga pengajar sukarelawan (volunteer) diminta mengisi form pendaftaran mengenai data diri, pengalaman mengajar, dan kompetensi serta kemampuan bahasa apa dimiliki. Setelah itu staf Rumah Bahasa akan melaksanakan interview dan memberikan jadwal mengajar kepada volunteer.

- Data base volunteer

Telah tercatat sekitar \pm 150 volunteer yang terdata di Rumah Bahasa dari berbagai bahasa mulai awal pembukaan Rumah Bahasa hingga saat ini.

- Pengelompokan peserta

Untuk Bahasa Inggris dipetakan sebagai English Basic dan Conversation. English basic diperuntukkan bagi level English elementary sampai pre-Intermediate. Sedangkan English Conversation diperuntukkan bagi level English pre-Intermediate sampai level yang dinilai sudah mampu. Untuk bahasa non Bahasa Inggris semua diajarkan dari nol atau dasar.

Setiap kelas maksimal diisi oleh 20 - 25 orang partisipan dan 1 orang pengajar.

- Ada supervisi untuk mengawasi kinerja volunteer

Untuk sistem pengajaran Rumah Bahasa yang lebih berkualitas, maka dilakukan monitoring dimana terdapat staf Rumah Bahasa yang bertugas untuk mengevaluasi kinerja para volunteer. Selain itu supervisi rutin dari staf Rumah Bahasa untuk tutor yang kurang mempunyai kompetensi/kemampuan dalam pengajaran akan dievaluasi dan diberikan pelatihan semacam metode pengajaran yang merupakan bekal bagaimana cara mengajar yang lebih baik.

- Sarana / fasilitas pendukung

- i. 2 kelas besar (masing-masing kapasitas 20 orang) dan 2 kelas kecil (masing-masing kapasitas 10 orang);
- ii. 4 komputer (2 untuk frontdesk dan 2 untuk pengunjung);
- iii. 2 proyektor;
- iv. 2 laptop;
- v. 1 mesin fotocopy;
- vi. TV yang menayangkan berita luar negeri;
- vii. 4 rak buku beserta buku;
- viii. wifi.

- Capacity building bagi volunteer bekerjasama dengan lembaga pendidikan dan perguruan tinggi

Materi pengajaran di Rumah Bahasa pada umumnya disesuaikan dengan kemampuan volunteer dan belum terstandisasi. Rumah Bahasa bekerja sama dengan lembaga pendidikan British Council dan Universitas Airlangga untuk memberikan materi standard pengajaran dan metode pengajaran di kelas bagi para volunteer, sehingga hasil pengajaran dapat menjadi

lebih baik dan menarik.

File Pendukung : [Timeline_rumah_bahasa.jpg](#)

Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan?

Program ini melibatkan berbagai pihak diantaranya adalah adanya kerjasama diantara beberapa SKPD yang ada di Pemerintah Kota Surabaya, a.l.:

- SKPD-SKPD terkait;
- Instansi pendidikan seperti universitas negeri dan swasta yang terdapat di wilayah Surabaya dalam memobilisasi mahasiswa dan pengajar-pengajarnya untuk menjadi volunteer;
- Kelompok bimbingan belajar bahasa asing;
- Kantor perwakilan negara asing di Kota Surabaya al. Jepang, Prancis, Korea, Inggris;
- Masyarakat umum yang berasal dari berbagai latar belakang yang bersedia memberikan tenaga, waktu, dan ilmunya menjadi tenaga *volunteer* di Rumah Bahasa.

Dari kegiatan ini dapat dikatakan program pengajaran di Rumah Bahasa Surabaya berasal dari masyarakat Kota Surabaya untuk masyarakat Kota Surabaya yang difasilitasi oleh Pemerintah Kota Surabaya di Rumah Bahasa.

Sumber daya apa saja yang digunakan untuk inisiatif ini dan bagaimana sumber daya itu dimobilisasi?

Fasilitas-fasilitas yang ada di Rumah Bahasa sebagian besar didukung oleh APBD Kota Surabaya, serta ada beberapa juga yang berasal dari sumbangan CSR dari perusahaan/instansi yang ada di Kota Surabaya sebagai bentuk dukungan mereka terhadap peningkatan kemampuan bahasa warga Kota Surabaya.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya yang terlibat antara lain adalah keterlibatan beberapa pegawai di Pemerintah Kota Surabaya dari beberapa SKPD yang terkait dalam mensosialisasikan program-program di Rumah Bahasa.

Selain itu masyarakat juga termasuk salah satu Sumber Daya Manusia yang berperan sebagai tenaga pengajar relawan *volunteer* dan sebagai partisipan.

Adapun pihak-pihak institusi yang terlibat antara lain:

- Lembaga pendidikan dan pengajaran bahasa asing (British Council, IFI, lembaga kursus Bahasa Mandarin, lembaga kursus Bahasa Jepang dll.);
- PT. PGN yang telah menyumbangkan beberapa peralatan di Rumah Bahasa;
- Perguruan tinggi / universitas (Universitas Airlangga, Universitas Widya Mandala, Universitas Dr. Soetomo, Universitas Negeri Surabaya);
- Konsulat Jepang, Asosiasi Korea.

b. Anggaran

Anggaran yang digunakan dalam program Rumah Bahasa di Bagian Kerjasama di tahun 2014 sebesar 71.592.970 dan tahun 2015 sebesar 444.799.885.

Sumbangan computer, laptop, layar proyektor, dan white board dari PT. PGN.

Beberapa buku dan silabus dari Badan Arsip Perpustakaan, Konsulat Jenderal Jepang, Asosiasi Korea, serta sumbangan pribadi dari volunteer.

c. Teknologi

Teknologi yang paling banyak digunakan dalam sosialisasi kegiatan Rumah Bahasa Surabaya adalah melalui media internet/ online yang ditunjang oleh sarana prasarana yang tersedia di Rumah Bahasa. Sosialisasi melalui media sosial diantaranya melalui: Facebook, Gmail, Youtube.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada dalam program ini sangat beragam yaitu meliputi komputer dan internet yang bisa digunakan secara gratis oleh masyarakat untuk mengakses hal-hal yang terkait dengan pembelajaran, ruang kelas yang nyaman dan ber AC yang digunakan saat proses pembelajaran. Di Rumah Bahasa juga tersedia Wifi gratis, TV kabel yang menyiarkan program televisi berbahasa asing guna menambah pengetahuan partisipan yang datang di Rumah Bahasa, buku-buku penunjang yang bisa dibaca di tempat, dan beberapa sarana dan prasarana lain yang menunjang kelancaran operasional Rumah Bahasa.

Apa saja keluaran(output) yang paling berhasil?

- Tersedianya Rumah Bahasa yang telah difungsikan;
- Telah ada 150 volunteer yang siap mengajar;
- Telah ada lebih dari 15.000 peserta yang mengikuti pelatihan bahasa asing di Rumah Bahasa;
- Telah ada 4 perusahaan yang meminta Rumah Bahasa untuk mengajar bahasa asing (Security Tunjungan Plaza, karyawan toko buah Hoky, perawat rumah sakit di Surabaya, Badan Diklat Angkatan Laut).
- Partisipasi masyarakat yang saat ini dapat kita lihat, dengan banyaknya jumlah volunteer yang tercatat sebanyak total sekitar 150 orang yang telah direkrut sejak bulan Pebruari 2014 dan jumlah peserta rata-rata 3.000 per bulan.

Program Rumah Bahasa Surabaya dinilai dapat memberikan input yang positif bagi masyarakat Surabaya, yang terlihat dari animo masyarakat yang sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan di Rumah Bahasa Surabaya serta banyaknya tenaga *Volunteer* berbagai latar belakang, diantaranya: guru, dosen, karyawan swasta, mahasiswa, pensiunan dan lain-lain yang meluangkan waktu dan ilmunya untuk menjadi pengajar secara gratis/sukarela. Beberapa tutor dan masyarakat yang ada di Rumah Bahasa memiliki komunitas yang positif guna mengembangkan bahasa asing yang dipelajari, selain itu mereka juga saling bertukar informasi seputar beasiswa studi di dalam maupun di luar negeri melalui lembaga-lembaga terkait yang bekerjasama dengan Rumah Bahasa Surabaya.

Dari perjalanan Rumah Bahasa hingga sekarang ini, beberapa masyarakat yang dulunya menjadi peserta di Rumah Bahasa yang mengikuti pembelajaran bahasa asing di level basic atau dasar pada saat ini mampu naik di level yang lebih tinggi, serta memiliki kemampuannya yang kompeten dan layak untuk mendaftarkan diri sebagai pengajar relawan (volunteer) di Rumah Bahasa.

Sistem apa saja yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi kegiatan?

Diadakan evaluasi secara berkala (3 bulanan) mengenai kurikulum dan materi ajar yang ada di masing-masing kelas agar materi dan metode pengajaran dapat berjalan secara efektif dan inovatif dengan melibatkan lembaga pendidikan bahasa asing dan perguruan tinggi.

Supervisi rutin bulanan dari staf Rumah Bahasa untuk tutor yang kurang mempunyai kompetensi/kemampuan dalam pengajaran akan dievaluasi untuk tidak dapat diberikan kesempatan mengajar secara maksimal.

Evaluasi secara incidental untuk sarana prasarana dan kebutuhan pelayanan sesuai masukan masyarakat dan staf Rumah Bahasa

Apa saja kendala utama yang dihadapi dan bagaimana kendala tersebut dapat diatasi?

Salah satu kendala yang dihadapi Rumah Bahasa adalah semakin banyaknya jumlah peserta tetapi tidak didukung dengan ruangan yang mencukupi sehingga beberapa peserta tidak dapat mengikuti kelas di Rumah Bahasa. Hal ini diatasi dengan: menambah jumlah peserta perkelas (dari 15 peserta per kelas menjadi 25 peserta).

Kendala lain adalah masih minimnya jumlah volunteer untuk kelas non Bahasa Inggris dimana jumlah peminat/peserta untuk kelas non Bahasa Inggris semakin meningkat tetapi tidak dipenuhi dengan jumlah volunteer yang optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, Bagian Kerjasama terus mengadakan sosialisasi tentang kebutuhan volunteer dan mengintensifkan komunikasi dengan lembaga-lembaga terkait dengan penyediaan volunteer tersebut. Beberapa volunteer dapat dipenuhi dari kantor konsulat yang mengkoordinir para pengajar/dosen Bahasa Jepang di beberapa perguruan tinggi di Surabaya untuk mengajar di Rumah Bahasa serta melakukan koordinasi intensif dengan lembaga-lembaga dan masyarakat lainnya untuk penyediaan volunteer tersebut

Dampak dan Keberlanjutan

Apa saja manfaat utama yang dihasilkan inisiatif ini?

Tersedianya SDM warga Kota Surabaya yang memiliki kemampuan berbahasa asing dan dapat mengantisipasi MEA mendatang.

Program Rumah Bahasa dinilai memberikan perubahan yang positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa asing warga di Surabaya. Perubahan ini nampak dari berbagai lapisan masyarakat yaitu mereka dari kalangan muda sampai yang tua, dari siswa sekolah sampai mahasiswa, dan para pekerja yang merasa terbantu dari segi meningkatnya kemampuan bahasa asing, dan berani berkomunikasi dalam bahasa asing untuk pembicaraan umum (*basic conversation*) setelah mengikuti pelatihan di Rumah Bahasa. Peserta pelatihan bahasa asing di Rumah Bahasa berasal dari berbagai profesi dan juga dari berbagai lapisan ekonomi, sehingga penguasaan bahasa asing tidak hanya didominasi oleh golongan tertentu saja.

Warga yang memerlukan peningkatan kapasitas bahasa memiliki tempat untuk dapat belajar dan secara bertahap meningkat kemampuan bahasa asingnya.

Beberapa peserta pelatihan di Rumah Bahasa mampu untuk mengikuti pelatihan bahasa di jenjang berikutnya setelah mengikuti pelatihan di tingkat dasar/sebelumnya. Bahkan beberapa peserta juga menjadi tenaga pengajar di Rumah Bahasa dan membagikan ilmu yang mereka terima selama menjadi peserta pelatihan di Rumah Bahasa.

berikut liputan dari net tv yang diupload di youtube :

1. <https://youtu.be/rWwR8VqzJI>
2. <https://youtu.be/9XUQq2DXNLg>

Apakah inisiatif ini berkelanjutan dan direplikasi?

Inovasi ini sejalan dengan Visi Kota Surabaya 2010-2015 yaitu: Mewujudkan Surabaya Lebih Baik Sebagai Kota Jasa dan Perdagangan Yang Cerdas, Manusiawi, Bermartabat dan Berawawasan Lingkungan dan telah didukung oleh dana APBD sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang.

Telah ada MoU kerjasama dengan perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Surabaya dalam mendukung program pembangunan di Kota Surabaya sehingga adanya dukungan stake holder lain di luar Pemerintah Kota Surabaya untuk keberlangsungan Rumah Bahasa.

Program Rumah Bahasa Surabaya telah membuka ide baru untuk kota atau daerah-daerah lain agar membuka program serupa. Hal ini terbukti dengan adanya jumlah kunjungan-kunjungan dari daerah lain ke Rumah Bahasa untuk melakukan studi banding antara lain: Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Banyuwangi yang kemungkinan akan diadopsi oleh di kota-kota tersebut.

Permintaan mengajar dari instansi

Beberapa tenaga relawan *Volunteer* di Rumah Bahasa juga telah diminta untuk mengajar ke berbagai instansi seperti Balai Diklat Angkatan Laut, dan SKPD di Pemerintah Kota Surabaya yang berkeinginan meningkatkan kemampuan bahasa asingnya

Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik?

Respon masyarakat.

Adanya Rumah Bahasa memberikan respon yang sangat positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat Surabaya yang datang untuk mengikuti pelatihan di Rumah Bahasa. Untuk rekomendasi ke depan, dalam segi pengajaran diharapkan Rumah Bahasa mampu memberikan pelatihan bahasa yang bisa dikategorikan berdasarkan profesi, contohnya: Bahasa Inggris untuk pegawai bank, perhotelan, pramugari dll.

Dikarenakan program di Rumah Bahasa ini bersifat gratis sehingga ada beberapa masyarakat ada yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran di Rumah Bahasa, maka untuk kedepannya akan diberikan tata cara para siswa untuk lebih serius selama mengikuti pelajaran di Rumah Bahasa.

Kemampuan volunteer yang bervariasi menyebabkan kualitas pengajaran berbeda sehingga perlu standarisasi metode pengajaran. Standardisasi dilakukan dalam hal pembuatan silabus sebagai dasar pengajaran serta pembekalan bagi volunteer untuk standardisasi metode pengajaran dari lembaga pendidikan dan perguruan tinggi.

Keberadaan pengajar sukarelawan /*volunteer* ini juga memberikan pandangan bahwa program-program pemerintah tidak harus di back-up oleh anggaran yang besar, mengingat keberadaan pengajar sukarelawan *volunteer* yang mau membagikan ilmunya dan mengajar untuk masyarakat tanpa adanya sebuah gaji atau honorarium.

Banyak peserta di Rumah Bahasa berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa yang sebenarnya bukan sasaran utama dari pembentukan Rumah Bahasa ini yaitu perawat, UKM, sopir taxi, penjaga toko, pelaku wisata sebagai pihak yang berhadapan langsung dengan MEA. Rekomendasi yang dilaksanakan antara lain untuk lebih mengintensifkan sosialisasi ke masyarakat dan bekerja sama dengan SKPD terkait untuk menarik beberapa profesi di bawah naungan SKPD yang membidangi untuk mengikuti kelas di Rumah Bahasa.

Diharapkan juga dalam menghadapi era MEA, ada peranan dari pemerintah pusat serta berbagai kementerian dalam menyiapkan segala aspek sumber daya untuk meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia